

Motivasi Belajar dan Prokrastinasi Akademik Siswa

Muhammad Fery Irawan¹, Arifin Nur Budiono², Yurike Kinanthy Karamoy³

[1muhammadferyira1@gmail.com](mailto:muhammadferyira1@gmail.com), [2budiononur05@gmail.com](mailto:budiononur05@gmail.com),

[3yurikekinanthy14@gmail.com](mailto:yurikekinanthy14@gmail.com)

ABSTRACT

Research on the relationship between learning motivation and academic procrastination in class X students of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember for the 2021-2022 academic year involved 205 students out of a total of 432 students who selected by random sampling method. Based on the results of data analysis, it found that students' learning motivation was in the moderate category as much as 52%, while students' academic procrastination was in the moderate category as much as 61%. The results of analysis the Pearson Product Moment correlation show relationship between the two variables. The correlation coefficient is negative ($r = -0.477$), which indicates a non-unidirectional relationship. The result of comparison of the significant level (p value) is 0.00, which means p value is less than 0.05 (the specified level of significance). Therefore, the alternative hypothesis (H_a) is accepted, which states that is a relationship between learning motivation and students' academic procrastination.

Keywords: *Academic Procrastination, Students Learning Motivation*

ABSTRAK

Penelitian hubungan motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember Tahun Ajaran 2021-2022, ini melibatkan 205 siswa dari total 432 siswa yang dipilih dengan metode random sampling. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa berada dalam kategori sedang sebanyak 52%, sedangkan prokrastinasi akademik siswa berada dalam kategori sedang sebanyak 61%. Hasil analisis menggunakan korelasi Pearson Product Moment menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variable tersebut. Koefisien korelasi bernilai negatif ($r = -0,477$), yang menunjukkan hubungan kedua variabel bersifat tidak searah. Hasil perbandingan taraf signifikan (nilai p) sebesar 0,00, yang berarti nilai p kurang dari 0,05 (level signifikansi yang ditetapkan). Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Prokrastinasi Akademik Siswa*

¹ Universitas Islam Jember, Indonesia

² Universitas Islam Jember, Indonesia

³ Universitas Islam Jember, Indonesia

PENDAHULUAN

Belajar merupakan salah satu unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan pendidikan di setiap tingkat dan jenis pendidikan. Proses belajar siswa memegang peran penting dalam menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tujuan pendidikan. Setiap siswa memiliki latar belakang yang unik dan berbeda, sehingga mereka dapat menghadapi berbagai masalah yang berbeda pula baik masalah pribadi, sosial, keluarga, finansial, dan lainnya. Masalah-masalah tersebut dapat memengaruhi aktivitas belajar siswa dan bahkan dapat berdampak pada hasil akademik mereka. Fenomena siswa mengalami kesulitan belajar pada umumnya diwujudkan dengan menurunnya prestasi akademik atau hasil belajar dikarenakan kondisi belajar yang tidak nyaman, metode mengajar guru, pekerjaan rumah yang dianggap terlalu banyak dan malas (Yospina & Pribadi, 2019).

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memang memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan sehari-hari, termasuk pada pola belajar anak-anak dan remaja. Adanya kemajuan teknologi seperti ponsel pintar, tablet, internet, dan media sosial telah mengubah cara siswa berinteraksi dengan dunia, termasuk dalam konteks pembelajaran perkembangan zaman dan teknologi memiliki dampak positif dan negatif yang signifikan bagi kehidupan masyarakat. Meningkatnya kecenderungan untuk menunda pekerjaan dengan melakukan aktivitas yang kurang bermanfaat adalah salah satu efek negatif yang dapat terjadi, seperti menghabiskan waktu bermain *game*, menonton acara televisi, atau berselancar di media sosial (Putri & Dewi, 2021). Masalah ketidapkandaiannya mengatur waktu seringkali menjadi penyebab utama siswa menunda-nunda mengerjakan tugas mereka (Nafeesa, 2018).

Dalam pelaksanaan tugas atau pembelajaran, seringkali terjadi berbagai hambatan yang dapat berasal dari internal siswa dan eksternal siswa. Salah satu hambatan yang umum ditemui adalah menunda pekerjaan. Hal ini dikenal dengan istilah prokrastinasi. Rizkyani (2020) prokrastinasi dapat terjadi pada setiap orang dari segala usia, salah satunya adalah pelajar atau mahasiswa yang lumrah disebut prokrastinasi akademik (Saka et al, 2021). Menurut Schouwenburg dalam (Saman, 2017) mengatakan bahwa prokrastinasi akademik dapat ditunjukkan sebagai perilaku penundaan, yang dapat dilihat melalui indikator tertentu, seperti a) melakukan penundaan pelaksanaan tugas-tugas akademik; b) keterlambatan dalam mengerjakan tugas; c) kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja; dan d) senang melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pembimbing di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jember diperoleh bahwasanya siswa cenderung melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan daripada mengerjakan pekerjaan rumah, seperti bermain *game online*, mengakses situs jejaring sosial, menunda-nunda pekerjaan atau terlambat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, meminta perpanjangan waktu, mengerjakan dengan hasil yang tidak memuaskan, bahkan tidak menyerahkan tugas dengan alasan lupa. Tapi ada juga

siswa yang melakukan penundaan terhadap tugasnya, selain rasa malas yang diakibatkan oleh tugas yang diberikan terlalu banyak, mereka kesulitan untuk mengatur waktu karena membantu orang tua. Hal ini diperkuat dengan hasil penyebaran angket terhadap 10 siswa secara acak di kelas X MAN 1 Jember. Hasil yang diperoleh yakni tujuh siswa memiliki prokrastinasi akademik sedang dan tiga siswa memiliki prokrastinasi akademik rendah.

Menurut Eros et al, (2020) Salah satu faktor yang menyebabkan siswa menjadi prokrastinasi akademik adalah mereka tidak memiliki motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, motivasi dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan, terutama untuk mempercepat pencapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran (Pramono et al, 2020). Senada dengan hal itu, Sardiman (2020) menyatakan bahwa mengembangkan gairah dan semangat untuk belajar adalah peran motivasi dalam belajar. Hal ini juga didukung oleh penelitian Jannah (2021) yang mengemukakan mengenai keterkaitan antara motivasi belajar menggunakan prokrastinasi akademik adalah jika seseorang memiliki motivasi untuk belajar, tingkat prokrastinasi mereka akan berkurang. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar dengan prokrastinasi akademik siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis korelasi. Populasi yang diteliti berjumlah 432 siswa. Berdasarkan tabel *Krejcie Morgan* maka sampel yang diambil adalah 205 siswa (McNaughton & Cowell, 2018). Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis sampel acak atau random. Adapun untuk mengukur motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, peneliti menggunakan angket. Adapun blue print dari masing-masing variabel tersebut sebagai berikut :

Tabel 1. Blue print skala motivasi belajar (intenal)

Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Tekun menghadapi tugas	1,2,3,4	4
Ulet menghadapi kesulitan	5,6,7	3
Menunjukkan minat untuk sukses	8,9	2
Senang belajar mandiri	10,11,12	3
Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	13,14	2
Mempunyai orientasi ke masa yang akan datang	15,16	2
Jumlah		16

Sumber : Widiarti (2018)

Tabel 2. Blue print skala motivasi belajar (eksternal)

Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Penghargaan	1,2	2
Lingkungan belajar	3,4,5,6	2
Fasilitas belajar	7,8,9	2

Strategi pembelajaran	10	2
Jumlah		10

Sumber : Widiarti (2018)

Tabel 3. Blue print skala prokrastinasi akademik

Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas	1, 2, 3	3
Keterlambatan dalam mengerjakan tugas	4, 5	2
Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja	6, 7	2
Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan	8, 9	2
Jumlah		9

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengukuran dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Deskripsi statistik data penelitian

Statistics

	Motivasi Belajar	Prokrastinasi Akademik Siswa
N Valid	205	205
Missing	0	0
Mean	77.49	20.53
Median	77.00	21.00
Mode	74	21
Std. Deviation	7.362	4.442
Minimum	55	10
Maximum	101	35
Sum	15886	4208

Tabel 5. Jumlah skor angket motivasi belajar

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
78 sd 104	Tinggi	98	48%
52 sd 77	Sedang	107	52%
26 sd 51	Rendah	0	0

Keterangan : Data diolah

Tabel 6. Jumlah skor angket prokrastinasi akademik siswa

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentasi
28 sd 36	Tinggi	3	1%
19 sd 27	Sedang	126	61%
9 sd 18	Rendah	76	37%

Keterangan : Data diolah

Dari uraian tabel diatas, maka jumlah rata-rata skor motivasi belajar siswa kelas X MAN 1 Jember adalah sedang yakni pada interval 52-78 sebanyak 107 siswa dengan persentase sebesar 52%. Sedangkan jumlah rata-rata skor dari segi prokrastinasi akademik siswa kelas X MAN 1 Jember adalah sedang yakni pada interval 19-28 sebanyak 126 siswa dengan persentase sebesar 61%.

Informasi yang diperoleh dari eksplorasi yang telah dilakukan sebanyak 205 subjek yaitu siswa kelas X MAN 1 Jember tahun ajaran 2021-2022. Adapun hasil analisa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 7 Uji korelasi *product moment* menggunakan SPSS versi 22.0

		Motivasi Belajar	Prokrastinasi Akademik Siswa
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	1	-.477**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	205	205
Prokrastinasi Akademik Siswa	Pearson Correlation	-.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	205	205

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil pengujian yang disajikan, ada kesimpulan bahwa ada korelasi antara prokrastinasi akademik siswa dan motivasi mereka untuk belajar. Nilai korelasi sebesar -0,477, menunjukkan korelasi yang cukup serta berkorelasi negatif (John W Creswell, 2015). Dengan kata lain, siswa cenderung tergesa-gesa dalam belajar, jika mereka memiliki dorongan yang lebih besar untuk belajar. Artinya, ketika siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, mereka cenderung lebih fokus dan berkomitmen untuk menyelesaikan tugas-tugas akademiknya dengan lebih cepat dan efektif. Namun sebaliknya, jika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, mereka akan cenderung menunda-nunda pekerjaan akademik mereka dan mengalami prokrastinasi.

Motivasi belajar memainkan peran yang sangat penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi dapat tercermin dari ketekunan siswa dalam menghadapi berbagai kesulitan dan tantangan yang muncul selama proses pembelajaran (Pramono et al, 2020). Dalam penelitian yang telah dipaparkan diatas, terdapat dua dimensi utama dari motivasi belajar, yaitu dimensi internal dan eksternal, yang memiliki beberapa indikator yang relevan.

1. Dimensi Internal:

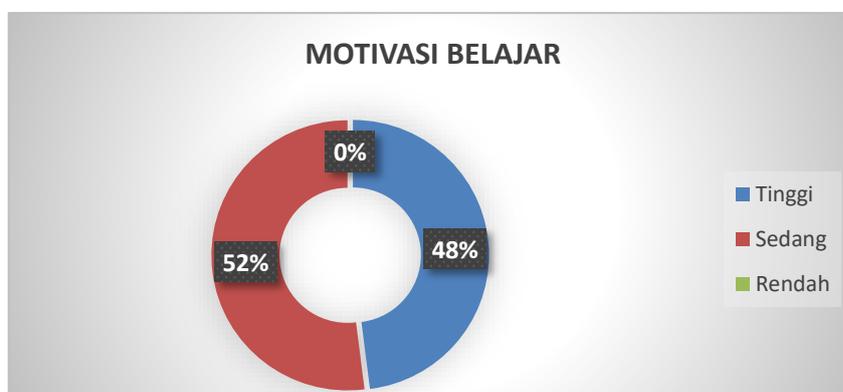
- Tekun menghadapi tugas: Siswa yang tekun akan mengatasi tugas-tugas yang sulit tanpa mudah menyerah, mereka tidak menyerah di tengah jalan meskipun menghadapi kesulitan
- Ulet menghadapi kesulitan: Sifat ulet ini mencerminkan ketekunan siswa dalam menghadapi hambatan dan tantangan yang muncul selama pembelajaran

- Menunjukkan Minat untuk Sukses: Siswa yang memiliki minat kuat untuk sukses cenderung lebih berdedikasi dalam upaya belajar mereka dan berusaha mencapai hasil yang baik
- Senang belajar mandiri: Motivasi untuk belajar secara mandiri menunjukkan bahwa siswa memiliki minat intrinsik dan antusiasme terhadap pembelajaran
- Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini: Siswa dengan motivasi tinggi akan tetap teguh pada keyakinan mereka dan tidak mudah goyah dalam menghadapi perbedaan pendapat atau kritik
- Memiliki orientasi ke masa yang akan datang: Motivasi untuk mencapai tujuan masa depan dapat mendorong siswa untuk bekerja keras dan berfokus pada pencapaian jangka Panjang

2. Dimensi Eksternal:

- Penghargaan: Pengakuan atas prestasi dan usaha siswa, baik dalam bentuk pujian, penghargaan, atau apresiasi, dapat menjadi pendorong motivasi belajar yang lebih tinggi
- Lingkungan belajar: Lingkungan yang mendukung, positif, dan aman dapat membantu siswa merasa nyaman dan ingin belajar
- Fasilitas belajar: Ketersediaan fasilitas yang memadai dan teknologi pembelajaran yang canggih juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar
- Strategi pembelajaran: Penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam konteks pembelajaran, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memahami dan mendukung faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa. Menciptakan lingkungan yang positif, memberikan penghargaan atas usaha, dan menggunakan strategi pembelajaran yang menarik adalah beberapa cara untuk mendorong motivasi belajar yang tinggi. Selain itu, penting juga untuk membantu siswa mengembangkan motivasi internal yang kuat, seperti mengajarkan nilai-nilai ketekunan, rasa percaya diri, dan minat intrinsik dalam pembelajaran.



Gambar 1. Diagram Motivasi Belajar

Menurut angket tersebut, terdapat tiga indikator yang paling banyak mempengaruhi motivasi belajar siswa:

1. **Penghargaan:** Penghargaan atau *reward* adalah salah satu faktor motivasi yang kuat dalam belajar. Siswa cenderung lebih termotivasi untuk mencapai keberhasilan ketika mereka tahu bahwa akan ada pengakuan atau hadiah atas usaha dan prestasi mereka. Penghargaan bisa berupa pujian, pemberian nilai baik, sertifikat penghargaan, atau bentuk pengakuan lainnya.
2. **Ketekunan dalam menyelesaikan tugas:** Ketekunan atau keuletan siswa dalam menyelesaikan tugas merupakan indikator penting dalam motivasi belajar. Siswa yang memiliki sifat tekun akan berusaha keras untuk menyelesaikan tugas dan tantangan yang dihadapinya, bahkan ketika menghadapi kesulitan.
3. **Ketekunan dalam menghadapi tantangan:** Kemampuan siswa untuk menghadapi tantangan dengan percaya diri dan ketekunan juga mempengaruhi motivasi belajar mereka. Siswa yang tidak mudah menyerah dan berani menghadapi tantangan akan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan belajarnya.

Dengan adanya indikator-indikator ini, siswa cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi. Ketika siswa merasa dihargai, memiliki tekad untuk menyelesaikan tugas, dan mampu menghadapi tantangan dengan baik, mereka akan lebih bersemangat dan berdedikasi dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar yang tinggi akan membantu siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

Penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengenali pentingnya faktor-faktor motivasi ini dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa. Dukungan, pengakuan atas usaha, dan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa adalah beberapa langkah yang dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa secara keseluruhan.

Sedangkan prokrastinasi akademik siswa merupakan kegiatan menunda-nunda suatu pekerjaan tugas dalam lingkup akademik baik itu disengaja ataupun tidak yang berdampak negatif pada pelaku sendiri, seperti keterlambatan mengumpulkan tugas, tekanan dan stres. Prokrastinasi akademik siswa biasanya dilakukan oleh siswa yang suka menunda-nunda tugas yang diberikan oleh guru. Senada dengan hal itu, Ferrari, Johnson, & McCown (dalam Cindi, 2021) memberikan penjelasan tentang mengapa siswa sering melewatkan tugas sekolah adalah masalah penting yang harus diperhatikan karena mempengaruhi siswa itu sendiri dengan menghasilkan hasil yang buruk. Empat indikator yang digunakan siswa untuk menunda tugas atau pekerjaan: menunda mulai dan menyelesaikan tugas, menunda waktu antara rencana dan kinerja, dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, mencerminkan perilaku siswa yang cenderung menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas atau pekerjaan akademik yang diberikan. Alasan seperti merasa malas, enggan, atau terbebani seringkali menjadi faktor yang menyebabkan siswa

menunda-nunda untuk memulai tugas. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, terjadi ketika siswa memperkirakan bahwa mereka dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang singkat, namun kenyataannya mereka membutuhkan waktu lebih lama dari yang seharusnya. Kurangnya perkiraan waktu yang akurat atau kemampuan untuk mengatur waktu secara efisien dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan tugas. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja, mencerminkan kesulitan siswa dalam mengikuti jadwal atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Meskipun siswa memiliki rencana yang baik untuk menyelesaikan tugas, pada kenyataannya mereka menghadapi kesulitan dalam mengikuti jadwal tersebut dan akhirnya menunda pekerjaan. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan, siswa sengaja menunda pekerjaan atau tugas dan beralih ke kegiatan lain yang dianggap lebih menyenangkan atau menghibur. Kurangnya disiplin diri dan ketergantungan pada hiburan atau kesenangan instan bisa menjadi alasan mengapa siswa melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada menyelesaikan tugas.



Gambar 2. Diagram Prokrastinasi Akademik Siswa

Menurut hasil angket, terdapat tiga indikator prokrastinasi akademik yang lebih dominan dalam mempengaruhi siswa:

1. **Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja:** Siswa mungkin telah membuat rencana untuk menyelesaikan tugas pada waktu tertentu, namun mereka menghadapi kesulitan untuk mengikuti jadwal tersebut dan akhirnya menunda pekerjaan hingga mengalami keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
2. **Keterlambatan dalam mengerjakan tugas:** Siswa membutuhkan waktu lebih lama dari yang seharusnya untuk menyelesaikan tugas, yang menyebabkan mereka tidak dapat mengumpulkan tugas sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditetapkan.
3. **Penundaan untuk memulai atau menyelesaikan tugas:** Siswa menunda-nunda pekerjaan atau tugas yang harus dilakukan, dan akhirnya menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan lain yang dianggap lebih menarik atau menghibur.

Perilaku-perilaku ini menunjukkan adanya kesulitan dalam manajemen waktu, kurangnya disiplin dalam mengikuti jadwal, dan tergoda oleh hiburan atau aktivitas lain yang lebih mengasyikkan daripada menyelesaikan tugas akademik. Dampak dari prokrastinasi ini dapat berdampak negatif pada kualitas hasil pekerjaan dan prestasi akademik siswa.

Untuk mengatasi prokrastinasi akademik, siswa perlu belajar untuk mengatur waktu dengan baik, membuat jadwal atau rencana yang realistis, dan tetap fokus pada tugas yang harus diselesaikan. Selain itu, dukungan dari pendidik dan orang tua juga penting untuk membantu siswa mengatasi prokrastinasi dan mengembangkan keterampilan manajemen waktu yang efektif.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan diperoleh informasi bahwa motivasi belajar dan prokrastinasi akademik siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember tahun ajaran 2021-2022 termasuk dalam kategori sedang yaitu sebanyak 52% (motivasi belajar) dan 61% (prokrastinasi akademik siswa). Kemudian diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar $-0,477$, artinya terdapat hubungan yang cukup antara variabel motivasi belajar siswa dengan variabel prokrastinasi akademik. Hubungan tersebut bersifat negatif, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa, semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik yang mereka miliki, begitupun sebaliknya. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik, dengan taraf signifikansi 0.00. Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada hubungan harus ditolak.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat diambil:

- Pendidik dan orang tua perlu berfokus pada cara meningkatkan motivasi belajar siswa menciptakan lingkungan belajar yang positif dan memberikan penghargaan atas prestasi dapat membantu meningkatkan motivasi siswa.
- Siswa perlu diberikan pemahaman tentang dampak negatif dari prokrastinasi akademik dan diberikan strategi untuk mengelola waktu dan tugas dengan lebih efektif.
- Mengulangi penelitian dengan tingkat pendidikan yang berbeda, seperti sekolah menengah pertama atau sekolah tinggi, dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang hubungan antara motivasi belajar dan prokrastinasi akademik di berbagai kelompok usia.
- Selain prokrastinasi akademik, penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi hubungan motivasi belajar dengan variabel lain, seperti *self-regulated learning*, *self-efficacy*, atau persepsi terhadap relevansi materi pelajaran dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cindi, M S (2021) *Implementasi Konseling Individu untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Peserta Didik kelas IX F SMP Negeri 1 Padang Ratu Tahun Pelajaran 2020/2021*. Uin Raden Intan Lampung.
- Eros, S, Teti, S, & Rima, I (2020) *Hubungan Motivasi Belajar dan Prokrastinasi pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Kadungora Kabupaten Garut Fokus*, 3(5), 171–177.
- Jannah, R (2021) *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- John W Creswell, A F (Penerjemah) (2010) *Research Design Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (S Z Qudsy (Ed); Cetakan I) Pustaka Pelajar.
- Mcnaughton, D B, & Cowell, J M (2018) *Using Methods Of Data Collection Advanced Public And Community Health Nursing Practice: Population Assessment, Program Planning And Evaluation, Second Edition*, 38, 127–153 <https://doi.org/10.1891/97808261384460006>.
- Nafeesa, N (2018) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah*. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal Of Social And Cultural Anthropology)*, 4(1), 53–67.
- Pramono, E, Budiono, A N, Aziz, A, Jember, U I, Jembe, U I, & Jember, U I (2020) *Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa Kelas X A Di Smk Madinatul Ulum*. *Jurnal Bimbingan Dan Psikologi*, 3, 1–6.
- Prof Dr A Muri Yusuf, M P (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan - Prof Dr A Muri Yusuf, Mpd - Google Books* Prenada Media.
- Putri, D M, & Dewi, D K (2021) *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Prokrastinasi Akademik Saat Pembelajaran Jarak Jauh*. *Penelitian Psikologi*, 8(8), 72–82.
- Rizkyani, A M (2020) *Hubungan Antara Self Regulated Learning Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Pendidikan Kimia*. Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saka, A D, Konseling, B, Pgri, U, Buana, A, Konseling, B, Pgri, U, & Buana, A (2021) *Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Teknik Self- Management Untuk Mereduksi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas X SMAN 15 Surabaya* 38(2), 59–68.
- Saman, A (2017) *Analisis Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan)*. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling: Jurnal Kajian*

Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Konseling, 55–62.

Sardiman, A M (2020) *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

Widiarti, E (2018) *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kesiapan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Ilmu-Ilmu Sosial Di SMA Negeri 2 Banguntapan*. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(4), 298–305.

Yospina, Y, & Pribadi, H (2019) *Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa Di SMA Negeri 3 Tarakan*. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 1(1), 1–6
<https://doi.org/10.35334/jbkbv1i1753>.